

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan aspek fundamental dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas dan berkelanjutan. Dalam konteks pendidikan Islam, Madrasah Ibtidaiyah (MI) sebagai lembaga pendidikan dasar memiliki peran strategis dalam pembentukan karakter, pengetahuan, dan kompetensi peserta didik. Keberhasilan pengelolaan madrasah sangat bergantung pada kepemimpinan kepala madrasah sebagai manajer dan pemimpin pendidikan yang efektif (Muhajir, 2020)¹.

Namun, di balik harapan besar tersebut, terdapat akar masalah yang mendasar dan sistemik, yaitu lemahnya fungsi pengawasan pembelajaran di madrasah ibtidaiyah, baik pada tataran eksternal maupun internal. Akar masalah ini bukan semata-mata persoalan teknis-operasional, melainkan bersumber dari tiga titik kritis yang saling berkaitan. *Pertama*, pengawas madrasah sebagai ujung tombak pembinaan eksternal belum menjalankan fungsinya secara substansif, kunjungan kelas berlangsung sangat terbatas dan orientasi pengawasan masih dominan pada aspek administratif, bukan pada kualitas proses pembelajaran di kelas. *Kedua*, kepala madrasah sebagai pengawas internal terjebak dalam beban administratif yang tinggi sehingga kehilangan fokus pada pembinaan pembelajaran guru secara intensif dan berkelanjutan. *Ketiga*, tidak terbangunnya sinergi yang efektif antara pengawas eksternal dan kepala madrasah sebagai pengawas internal, sehingga fungsi pengawasan berjalan parsial dan tidak saling memperkuat. Ketiga titik lemah ini menciptakan kondisi di mana guru bekerja tanpa pembinaan yang memadai, dan proses pembelajaran berlangsung tanpa mekanisme evaluasi-perbaikan yang sistemik.

¹ Muhajir, A. (2020). *Kepemimpinan Efektif di Madrasah: Konsep dan Aplikasi*. Malang: UIN Maliki Press.

Kondisi ini diperparah oleh tuntutan era globalisasi dan revolusi industri 4.0 yang semakin kompleks. Madrasah ibtidaiyah kini dihadapkan pada tantangan menghasilkan lulusan yang tidak hanya memiliki pengetahuan agama yang kuat, tetapi juga menguasai ilmu pengetahuan umum serta keterampilan abad 21: berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi. Mutu pembelajaran tidak lagi cukup diukur dari penguasaan materi semata. Ironisnya, ketika tuntutan terhadap mutu semakin tinggi, justru sistem pengawasan yang seharusnya menjadi penggerak perbaikan pembelajaran belum berjalan secara optimal. Madrasah berkualitas membutuhkan pengawas, kepala madrasah, dan guru yang profesional, yakni yang menjalankan peran dan fungsinya sesuai *job description* secara konsisten dan terukur. Ketika salah satu elemen tidak berfungsi optimal, rantai mutu pendidikan menjadi rapuh.

Madrasah berkualitas membutuhkan guru, kepala madrasah dan pengawas madrasah yang profesional. Profesionalitas dalam konteks ini dimaksudkan pada peranan, fungsi dan pelaksanaan tugas sesuai job description (deksripsi tugas), baik pengawas madrasah, kepala madrasah maupun guru. Dengan demikian, dipahami bahwa profesionalitas menjadi aspek penting dalam keberhasilan lembaga menjadi madrasah berkualitas.²

Di era globalisasi dan revolusi industri 4.0, tuntutan terhadap mutu pembelajaran semakin tinggi. Madrasah ibtidaiyah dihadapkan pada tantangan untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya memiliki pengetahuan agama yang kuat, tetapi juga menguasai ilmu pengetahuan umum serta keterampilan abad 21. Mutu pembelajaran tidak lagi diukur dari aspek pengetahuan semata, tetapi juga kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi. Hal ini

² Sabaruddin Ahmad, "Implementasi Supervisi Manajerial Pengawas Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pai Di Min 4 Aceh Tenggara Era Covid-19," *MUDABBIR Journal Reserch and Education Studies* 1, no. 1 (2023): 21–31, <https://doi.org/10.56832/mudabbir.v1i1.3>.

menjadi tantangan tersendiri bagi madrasah ibtidaiyah yang secara historis lebih menekankan pada pendidikan agama.³

Salah satu faktor penting dalam peningkatan mutu pembelajaran adalah fungsi pengawasan yang optimal. Pengawasan dalam konteks pendidikan merupakan upaya sistematis untuk memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan sesuai dengan standar yang ditetapkan dan tujuan yang diharapkan. Pengawasan pembelajaran yang dilakukan secara terencana dan sistematis dapat mengidentifikasi kelemahan proses pembelajaran sekaligus memberikan solusi perbaikan. Pengawasan tidak hanya berfungsi sebagai kontrol, tetapi juga sebagai bentuk pembinaan profesional bagi guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.⁴

Pengawasan dalam pendidikan dapat dilakukan melalui dua jalur, yaitu pengawasan eksternal oleh pengawas sekolah/madrasah dan pengawasan internal oleh kepala madrasah. Kedua bentuk pengawasan ini berperan penting dalam peningkatan mutu pembelajaran. Pengawas madrasah bertanggung jawab untuk melakukan pengawasan di lembaga pendidikan tersebut, baik dari segi akademik maupun manajerial. Penyusunan program pengawasan di bidang akademik, pembinaan dan pengembangan madrasah dalam hal kurikulum, metode pengajaran, serta peningkatan kualitas pendidikan.⁵

Kehadiran pengawas pendidikan, terutama pengawas fungsional adalah untuk membantu guru dalam meningkatkan keprofesionalannya, dengan bantuan profesional yang dilakukan pengawas maka diharapkan para guru dapat mengatasi masalah-masalah yang dihadapi terkait dengan berbagai kelemahan dalam mengajar. Tidak hanya dalam bidang penggunaan strategi, penguasaan materi

³ Kualitas Pendidikan, "Jurnal Penelitian , Pendidikan Dan" 3, no. 3 (2022): 185–95.

⁴ Sunardi Muhamad, Wildan Farchani, and Stit Al-urwatul Wutsqo Jombang, "Peningkatan Kualitas Pembelajaran Implementasi Supervisi Akademik Peserta Didik Melalui" 3, no. 2 (2024): 109–17, <https://doi.org/10.59373/academicus.v3i2.61>.

⁵ Istikomah, Rabiatal Adawiyah, and Saiful Bahri, "Upaya Konstruktif Terhadap Problematika Kelembagaan Pendidikan Islam Di Indonesia," *Tadbir Muwahhid* 8, no. 1 (2024): 103–21, <https://doi.org/10.30997/jtm.v8i1.8614>.

pengajaran tetapi juga berkenaan dengan pemahaman kurikulum dan media, evaluasi dan pengembangan materi pelajaran.⁶

Pengawas adalah jabatan fungsional yang bertugas memonitoring, membimbing dan membina kehidupan lembaga persekolahan. Oleh karenanya para pengawas harus tumbuh dan berkembang serta memiliki kompetensi profesional dalam melaksanakan tugasnya, agar kinerja lembaga pendidikan dapat berjalan dan berkembang dengan benar sesuai dengan tuntutan kebutuhan. Selain itu dapat melahirkan kebijakan-kebijakan baru dalam memecahkan masalah yang timbul dalam pelaksanaan tugasnya. Jadi, pengawas dapat berperan sebagai seorang analis kebijakan dan memahami rumusan kebijakan. Profesionalitas pengawas madrasah dalam mengendalikan proses pendidikan dan pembelajaran memiliki relevansi yang tinggi di era globalisasi dan otonomi sekarang ini, sebab era ini menuntut lebih keras agar Sekolah/Madrasah memiliki kemampuan responsif berubah ke arah yang sesuai dengan tuntutan masa, agar tidak ketinggalan zaman.⁷

Penelitian Ahmad (2023) mengungkapkan bahwa implementasi pengawasan yang kurang efektif menjadi salah satu faktor penghambat peningkatan mutu pembelajaran di madrasah. Beberapa permasalahan dalam pengawasan antara lain frekuensi kunjungan pengawas yang terbatas, fokus pengawasan yang lebih pada aspek administratif daripada substantif pembelajaran, dan tindak lanjut hasil pengawasan yang belum optimal.⁸

Implementasi pengawasan yang efektif memerlukan keterpaduan antara pengawas madrasah dan kepala madrasah. Sinergi antara pengawas dan kepala madrasah dapat mengoptimalkan fungsi pengawasan dalam peningkatan mutu

⁶ Zulkifli Tanjung, Sri Wahyuni Gusman, and Erawadi, "PERANAN PENGAWAS DALAM PENINGKATAN KUALITAS GURU MADRASAH IBTIDAIYAH DI KOTA SIBOLGA Sri Wahyuni Gusman," *Al-Fatih: Jurnal Pendidikan Dan Keislaman* IV, no. 2 (2021): 215–29.

⁷ J Beno, A.P Silen, and M Yanti, "Implementasi Supervisi Manajerial Pengawas Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu MTS Swasta Kota Pekanbaru," *Braz Dent J.* 33, no. 1 (2022): 1–12.

⁸ Dimas Zuhri Ahmad et al., "Pelaksanaan Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran" 5 (2023): 73–84.

pembelajaran. Pengawas madrasah dengan kewenangannya dapat memberikan pembinaan sesuai dengan kebijakan pendidikan nasional, sementara kepala madrasah dengan kedekatannya dengan guru dapat melakukan pembinaan secara intensif dan kontekstual sesuai kondisi madrasah.⁹

MI Andalan Cijantung sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam di Ciamis telah menunjukkan komitmen untuk meningkatkan mutu pembelajaran melalui berbagai program inovatif. Madrasah ini telah mendapatkan kepercayaan masyarakat dengan jumlah siswa yang terus meningkat setiap tahunnya. Dari observasi awal, MI Andalan Cijantung telah berupaya menerapkan pembelajaran yang berpusat pada siswa dan memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran. Namun, berdasarkan studi pendahuluan, implementasi pengawasan pembelajaran di madrasah ini masih perlu dikaji lebih mendalam untuk mengoptimalkan perannya dalam peningkatan mutu pembelajaran.

Hasil wawancara awal dengan beberapa guru di MI Andalan Cijantung menunjukkan bahwa pengawasan pembelajaran belum dilaksanakan secara optimal, baik oleh pengawas madrasah maupun kepala madrasah. Frekuensi kunjungan kelas oleh pengawas madrasah sangat terbatas, dan pembinaan yang diberikan belum menyentuh aspek substantif pembelajaran. Demikian pula dengan pengawasan internal oleh kepala madrasah yang masih terkendala dengan beban administratif yang tinggi sehingga kurang fokus pada pembinaan pembelajaran.

Kondisi tersebut menarik untuk dikaji lebih mendalam mengingat pentingnya pengawasan dalam peningkatan mutu pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah. Dengan memahami implementasi pengawasan di MI Andalan Cijantung, dapat diidentifikasi kekuatan dan kelemahan sistem pengawasan yang ada, serta dirancang strategi untuk mengoptimalkan fungsi pengawasan dalam peningkatan mutu pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Ahmad (2023) bahwa evaluasi

⁹ Muhamad, Farchani, and Jombang, "Peningkatan Kualitas Pembelajaran Implementasi Supervisi Akademik Peserta Didik Melalui Implementasi Supervisi Akademik." 2 (2024): 33-45

terhadap sistem pengawasan merupakan langkah penting dalam upaya perbaikan mutu pendidikan secara berkelanjutan.¹⁰

Dengan mempertimbangkan urgensi pengawasan dalam konteks peningkatan mutu pembelajaran, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi pengawasan dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran di MI Andalan Cijantung secara komprehensif. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan sistem pengawasan yang efektif di madrasah ibtidaiyah, sekaligus menjadi referensi bagi upaya peningkatan mutu pembelajaran melalui optimalisasi fungsi pengawasan.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi pengawasan pembelajaran yang dilakukan oleh pengawas madrasah dan kepala madrasah di MI Andalan Cijantung dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi pengawasan pembelajaran di MI Andalan Cijantung dalam peningkatan mutu pembelajaran?
3. Bagaimana strategi optimalisasi implementasi pengawasan pembelajaran untuk meningkatkan mutu pembelajaran di MI Andalan Cijantung?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis:

1. Implementasi pengawasan pembelajaran yang dilakukan oleh pengawas madrasah dan kepala madrasah di MI Andalan Cijantung dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran
2. Faktor pendukung dan hambatan utama dalam implementasi pengawasan pembelajaran di MI Andalan Cijantung dalam peningkatan mutu pembelajaran

¹⁰ Ahmad et al., "Pelaksanaan Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran."

3. Strategi optimalisasi implementasi pengawasan pembelajaran untuk meningkatkan mutu pembelajaran di MI Andalan Cijantung

D. Manfaat Hasil Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Akademik

Penelitian ini memiliki signifikansi akademis yang mendalam dalam pengembangan teori manajemen pendidikan dan supervisi madrasah. Secara teoritis, penelitian akan memberikan kontribusi substantif dalam memahami dinamika penilaian sebagai instrumen strategis pengembangan mutu pendidikan. Melalui kajian mendalam, penelitian ini akan memperkaya literatur akademik tentang supervisi pendidikan, khususnya dalam konteks madrasah di tingkat kecamatan, serta menghasilkan perspektif baru tentang faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas penilaian kinerja kepemimpinan pendidikan.

2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat bagi Kepala Madrasah

Bagi kepala madrasah, penelitian akan menyediakan panduan konkret untuk pengembangan kompetensi manajerial dan kepemimpinan, membantu mengidentifikasi area pengembangan profesional secara sistematis dan objektif.

- b. Manfaat bagi Pengawas Madrasah

Bagi pengawas madrasah, penelitian akan menyediakan kerangka kerja yang lebih efektif dalam melaksanakan penilaian kinerja, mengembangkan pendekatan supervisi yang kolaboratif dan konstruktif.

- c. Manfaat bagi Lembaga Pendidikan

Bagi lembaga pendidikan, penelitian akan mendorong terciptanya budaya evaluasi dan pengembangan berkelanjutan, serta membantu dalam merumuskan strategi peningkatan mutu pendidikan yang berbasis data.

3. Manfaat bagi Kebijakan

Dalam konteks kebijakan, penelitian ini akan memberikan kontribusi penting pada pengembangan supervisi madrasah. Hasil penelitian diharapkan dapat menghasilkan rekomendasi praktis untuk penyempurnaan instrumen penilaian kinerja, memberikan masukan untuk kebijakan pembinaan dan pengembangan profesional kepala madrasah. Penelitian akan mendorong pendekatan yang lebih responsif dan kontekstual dalam regulasi pendidikan madrasah, serta menyediakan basis empiris untuk pengambilan keputusan strategis di tingkat kecamatan dan membantu kementerian agama dalam merancang program pemberdayaan sumber daya pendidikan.

4. Manfaat bagi Sosial

Dari perspektif sosial, penelitian ini memiliki potensi signifikan dalam peningkatan kualitas pendidikan di masyarakat. Melalui kajian implementasi penilaian kinerja kepala madrasah, penelitian akan mendorong peningkatan mutu pendidikan dasar di tingkat madrasah, meningkatkan kapasitas lembaga pendidikan dalam merespons tantangan era globalisasi, dan mendukung pembentukan karakter serta kompetensi peserta didik melalui kepemimpinan pendidikan yang berkualitas.

E. Kerangka Pemikiran

Merujuk pada konsep mutu pembelajaran yang dikemukakan oleh Mulyasa (2018), mutu pembelajaran dapat diartikan sebagai kualitas proses dan hasil pembelajaran yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang sesuai dengan standar dan tujuan pendidikan yang ditetapkan. Mutu pembelajaran yang baik ditandai dengan relevansi pembelajaran dengan kebutuhan siswa, efektivitas metode dan strategi pembelajaran, efisiensi penggunaan sumber daya, serta pencapaian hasil belajar siswa yang optimal.¹¹

¹¹ Mulyasa, E. (2022). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Konsep mutu tersebut sejalan dengan pandangan Joseph M. Juran (1993) yang mendefinisikan mutu sebagai "fitness for use" atau kesesuaian dengan kegunaan. Juran mengembangkan konsep trilogi mutu yang mencakup tiga proses utama, yaitu: (1) perencanaan mutu (quality planning), yakni proses penetapan tujuan mutu dan pengembangan cara untuk mencapainya; (2) pengendalian mutu (quality control), yakni proses pemantauan pelaksanaan untuk memastikan pencapaian tujuan mutu; dan (3) peningkatan mutu (quality improvement), yakni proses mencapai tingkat kinerja yang lebih tinggi secara berkelanjutan (Juran, 1993). Apabila diterapkan dalam konteks pembelajaran, trilogi mutu Juran menuntut adanya perencanaan pembelajaran yang sistematis, pelaksanaan yang terkendali, serta upaya peningkatan kualitas secara terus-menerus berdasarkan evaluasi yang objektif.¹²

Dalam konteks madrasah ibtidaiyah, mutu pembelajaran memiliki karakteristik khusus yang tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pembentukan akhlak dan penguatan nilai-nilai keislaman, mutu pembelajaran di madrasah ibtidaiyah harus mencerminkan integrasi ilmu pengetahuan umum dan agama Islam, serta menekankan pada pembentukan karakter Islami peserta didik.¹³ Pendidikan Islam modern seperti madrasah ibtidaiyah harus mampu menghasilkan lulusan yang tidak hanya menguasai ilmu agama, tetapi juga kompeten dalam ilmu pengetahuan umum dan keterampilan yang dibutuhkan di era global.

Upaya peningkatan mutu pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah pengawasan pembelajaran. Konsep pengawasan dalam pendidikan merujuk pada serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya dalam mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan

¹² Juran, J. M. (1993). *Quality Planning and Analysis: From Product Development through Use* (3rd ed.). McGraw-Hill.

¹³ Ahmad, "Implementasi Supervisi Manajerial Pengawas Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pai Di Min 4 Aceh Tenggara Era Covid-19."

pembelajaran (Glickman, Gordon, dan Ross-Gordon, 2018).¹⁴ Dalam konteks Indonesia, pengawasan pembelajaran dikenal dengan istilah supervisi akademik, yang menurut Permendiknas Nomor 15 Tahun 2018 dilaksanakan oleh pengawas sekolah/madrasah dan kepala sekolah/madrasah.¹⁵

Sejalan dengan hal tersebut, Piet A. Sahertian (2000) dalam bukunya *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan* mendefinisikan supervisi pendidikan sebagai usaha yang dilakukan oleh petugas sekolah dalam memimpin guru-guru dan petugas lainnya untuk memperbaiki pengajaran, termasuk menstimulasi, menyeleksi pertumbuhan jabatan dan perkembangan guru, merevisi tujuan-tujuan pendidikan, bahan pengajaran, metode, dan evaluasi pembelajaran. Sahertian (2000) lebih lanjut mengemukakan bahwa terdapat tiga pendekatan utama dalam pelaksanaan supervisi, yaitu: (1) pendekatan langsung (direktif), di mana supervisor secara langsung memberikan arahan dan bimbingan kepada guru; (2) pendekatan tidak langsung (non-direktif), di mana supervisor lebih banyak mendengarkan dan mendorong guru untuk menemukan solusi sendiri; dan (3) pendekatan kolaboratif, di mana supervisor dan guru bersama-sama mengidentifikasi masalah dan merumuskan strategi perbaikan. Ketiga pendekatan ini dipilih secara fleksibel berdasarkan tingkat kompetensi dan komitmen guru yang disupervisi.¹⁶

Pengawas madrasah memiliki peran strategis dalam implementasi penilaian kinerja, sebagaimana diungkapkan Asmani (2023) dalam jurnal "Evaluasi Kinerja Pendidikan" bahwa pengawas bertugas melakukan pembinaan, penilaian, dan pengembangan profesionalitas kepala madrasah. Proses penilaian mencakup aspek kepemimpinan, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan kompetensi sosial.¹⁷

¹⁴ Glickman, C.D., Gordon, S.P. & Ross-Gordon, J.M. (2018). *Supervision and Instructional Leadership: A Developmental Approach* (10th ed.). Boston: Pearson Education.

¹⁵ Permendiknas Nomor 15 Tahun 2018 tentang Pemenuhan Beban Kerja Guru, Kepala Sekolah, dan Pengawas Sekolah.

¹⁶ Sahertian, P. A. (2000). *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan: Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Rineka Cipta

¹⁷ Asmani, J. M. (2023). *Evaluasi Kinerja Pendidikan*. Jakarta: Pustaka Pelajar.

Kerangka teori penelitian ini mengacu pada pendekatan sistemik Sergiovanni (Pidarta, 2021) yang memandang lembaga pendidikan sebagai sistem kompleks yang membutuhkan evaluasi berkelanjutan. Dimensi penilaian meliputi: (1) kemampuan perencanaan program madrasah, (2) implementasi manajemen berbasis sekolah, (3) pengembangan sumber daya pendidik, (4) pemberdayaan sarana prasarana, dan (5) pencapaian prestasi lembaga.¹⁸

Landasan konseptual penelitian merujuk pada teori manajemen kinerja modern yang dikemukakan Wirawan (2022) dalam "Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia", yang menekankan penilaian berbasis kompetensi, objektif, transparan, dan berkelanjutan.¹⁹ Penelitian ini bertujuan menganalisis implementasi, faktor pendukung-penghambat, serta strategi pengembangan kinerja kepala Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Sadananya Kabupaten Ciamis.

Hubungan antara pengawasan pembelajaran dan mutu pembelajaran didukung oleh berbagai penelitian. Hasil penelitian Suryosubroto (2018) menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif antara efektivitas pengawasan pembelajaran dengan kualitas proses dan hasil pembelajaran. Madrasah dengan sistem pengawasan yang baik cenderung memiliki pembelajaran yang lebih berkualitas dan prestasi siswa yang lebih tinggi dan peningkatan intensitas dan kualitas pengawasan pembelajaran berdampak pada peningkatan kompetensi guru dan mutu pembelajaran.²⁰

Dalam konteks MI Andalan Cijantung, implementasi pengawasan pembelajaran perlu dikaji dari berbagai aspek, meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut pengawasan. Perencanaan pengawasan mencakup penyusunan program pengawasan yang sistematis dan berbasis pada analisis kebutuhan guru. Pelaksanaan pengawasan berkaitan dengan implementasi berbagai teknik pengawasan sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan guru. Adapun tindak lanjut

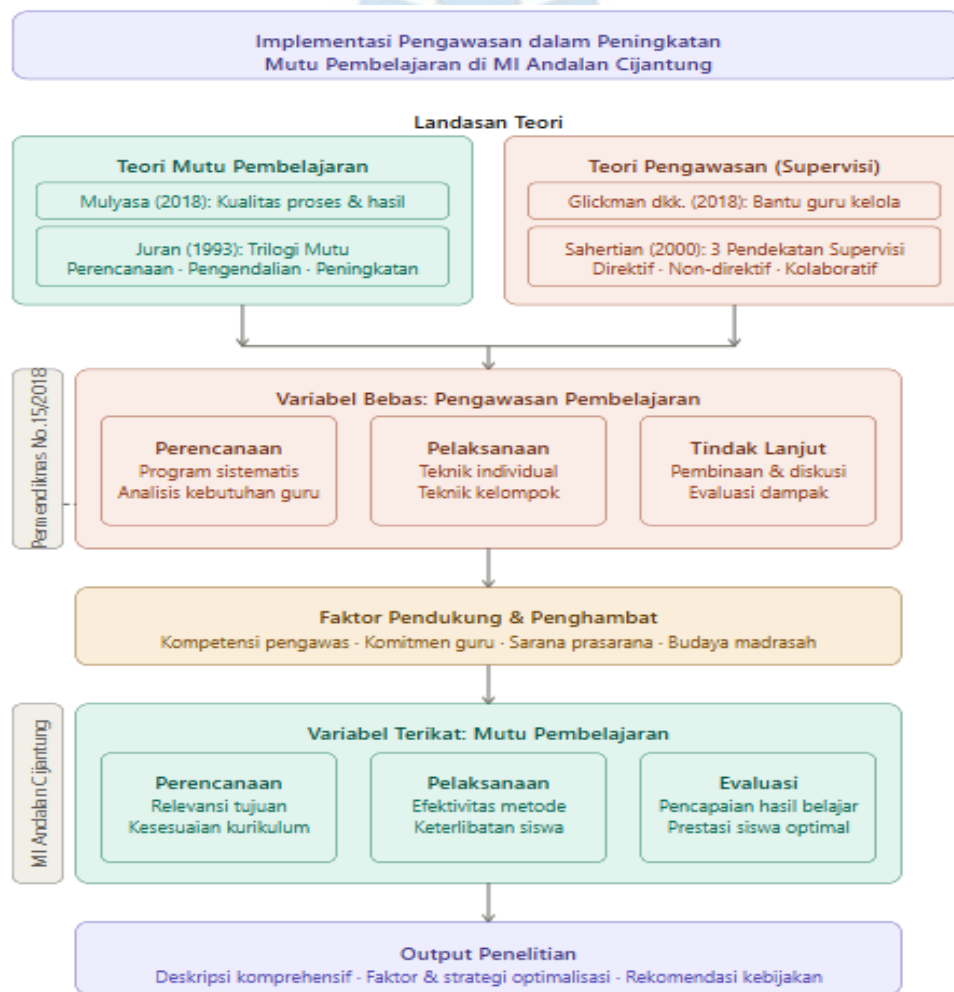
¹⁸ Pidarta, M. (2021). Landasan Kependidikan: Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia. Jakarta: Rineka Cipta.

¹⁹ Wirawan. (2022). Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia. Jakarta: Salemba Empat.

²⁰ Suryosubroto, B. (2018). Manajemen Pendidikan di Sekolah. Jakarta: Rineka Cipta.

pengawasan meliputi kegiatan pembinaan, diskusi hasil pengawasan, dan evaluasi dampak pengawasan terhadap peningkatan mutu pembelajaran.

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, penelitian tentang implementasi pengawasan dalam peningkatan mutu pembelajaran di MI Andalan Cijantung dapat menghasilkan deskripsi komprehensif tentang kondisi aktual pengawasan pembelajaran, faktor pendukung dan penghambatnya, serta strategi optimalisasi yang dapat direkomendasikan. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pengambil kebijakan dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran melalui optimalisasi fungsi pengawasan pembelajaran.



Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir

F. Penelitian Terdahulu

Berikut adalah penelitian terdahulu yang relevan:

1. Sabaruddin Ahmad (2021) melakukan penelitian berjudul “Implementasi Supervisi Manajerial Pengawas dalam meningkatkan kinerja Guru PAI di MIN 4 Aceh Tenggara Era Covid-19”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa supervisi manajerial di MIN 4 Aceh Tenggara era covid-19 dikategorikan baik, hal ini ditandai dengan (1) aspek perencanaan, berupa pembuatan instrumen observasi administrasi proses pembelajaran dan instrumen pelaksanaan pembelajaran di kelas; (2) aspek pelaksanaan, berupa kunjungan kelas, penyampaian hasil supervisi dan program tindak lanjut supervisi; dan (3) aspek pengaruh, berupa penciptaan iklim belajar yang kondusif di madrasah.²¹ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian ini berfokus kepada peningkatan kinerja Guru PAI Madrasah Ibtidaiyah sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus kepada peningkatan mutu pembelajaran.
2. Zulkifli Tanjung dkk. (2021) melakukan penelitian berjudul “Peranan Pengawas dalam peningkatan kualitas Guru Madrasah Ibtidaiyah di Kota Sibolga”. Hasil penelitian ini yaitu (1). Pengawas telah berperan melaksanakan tugas pengawasan melalui tahapan penyusunan perencanaan program kepengawasan dan pembuatan jadwal kunjungan yang melibatkan kepala madrasah dan para guru, pembuatan daftar isian guru dan instrument supervisi kelas, (2) Supervisi guru dilakukan secara individual dengan pendekatan humanis, (3) dalam melaksanakan supervisi, beberapa kendala yang ditemui oleh pengawas diantaranya belum tersedianya sarana IT dan perangkat audio visual, khususnya di madrasah swasta untuk pengembangan model pembelajaran berbasis TIK dan masih rendahnya komitmen guru melaksanakan

²¹ Ahmad, “Implementasi Supervisi Manajerial Pengawas Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pai Di Min 4 Aceh Tenggara Era Covid-19.”

tanggung jawabnya menyajikan pembelajaran yang berkualitas kepada peserta didik.²²

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian ini berfokus kepada peningkatan kualitas Guru Madrasah Ibtidaiyah sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus kepada peningkatan mutu pembelajaran.

3. Ulfatur Rosyidah (2021) melakukan penelitian berjudul “Peranan Pengawas Sekolah dalam meningkatkan kompetensi manajerial Kepala Madrasah Studi kasus di MI Widada Kabupaten Blitar”. Hasil penelitian ini yaitu (1) suatu pengelolaan sekolah/madrasah yang baik dengan peranan kepala sekolah/madrasah yang maksimal dan bertanggung jawab, akan berdampak terhadap keberhasilan madrasah dan akan terjamin kualitas pendidikan sesuai standar nasional pendidikan, (2) Kepemimpinan kepala madrasah menjadi tauladan bagi para guru terutama yang berkaitan dengan kedisiplinan yang menjadi sorotan warga masyarakat, (3) Kepala madrasah bertanggung jawab atas proses penyelenggaraan kegiatan pendidikan secara berintegritas dan profesional.²³

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian ini berfokus kepada peningkatan kompetensi manajerial Kepala Madrasah Ibtidaiyah sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus kepada peningkatan mutu pembelajaran.

4. Nurdin (2023) melakukan penelitian berjudul “Evaluasi Program Supervisi Akademik Pengawas Madrasah dalam upaya meningkatkan kompetensi professional Guru Madrasah”. Hasil penelitian ini menunjukkan program

²² Tanjung, Gusman, and Erawadi, “PERANAN PENGAWAS DALAM PENINGKATAN KUALITAS GURU MADRASAH IBTIDAIYAH DI KOTA SIBOLGA Sri Wahyuni Gusman.”

²³ ULFATUR ROSYIDAH, “Peranan Pengawas Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah Studi Kasus Di Mi Widada Kabupaten Blitar,” *MANAJERIAL : Jurnal Inovasi Manajemen Dan Supervisi Pendidikan* 1, no. 2 (2021): 76–84, <https://doi.org/10.51878/manajerial.v1i2.490>.

supervisi akademik madrasah bermakna sebagai pembinaan, pemantauan dan penilaian kinerja guru. Berdasarkan komponen context, supervisi akademik telah mampu menganalisa kebutuhan guru dalam pengembangan keprofesian guru. Pada komponen input program supervisi akademik pengawas madrasah mampu memberikan rekomendasi untuk terpenuhinya ketersediaan sumber daya manusia pengawas madrasah dari segi kompetensi dan jumlah ideal, guru yang profesional dan fasilitas pendidikan yang sesuai standar, Evaluasi Process yang dilakukan terhadap pelaksanaan program sesuai dengan prosedural berdampak pada pembinaan dan pembimbingan bagi kepala sekolah dan guru.²⁴ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian ini berfokus kepada peningkatan kompetensi profesional Guru Madrasah Ibtidaiyah sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus kepada peningkatan mutu pembelajaran.

5. Dedi Darmawan (2024) melakukan penelitian yang berjudul “Kinerja pengawas Madrasah dalam membina Guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Berau di Kabupaten Berau Kalimantan Timur”. Hasil penelitian ini mengungkapkan kinerja Pengawas madrasah dalam membina guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Berau berjalan dengan baik, hal ini berdasarkan terlaksananya indikator penilaian kinerja pengawas madrasah; yaitu (1) menyusun program pengawasan, (2) melaksanakan Pembinaan Guru, (3) pemantauan pelaksanaan empat Standar Nasional Pendidikan, (4) pelaksanaan Penilaian Kinerja Guru, (5) melaksanakan evaluasi hasil pengawasan, dan (6) pelaksanaan pelatihan profesional dalam Kelompok Kerja Madrasah (KKM).²⁵

²⁴ “Uniqbu Journal of Social Sciences (UJSS) Volume 4 Copyright © 2023 LPPM Universitas Iqra Buru (UNIQBU). All Right Reserved EVALUASI PROGRAM SUPERVISI AKADEMIK PENGAWAS MADRASAH DALAM UPAYA MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU MADRASAH (Evaluation” 4, no. April (2023).

²⁵ Dedi Darmawan, Direktorat Program Pascasarjana, and Universitas Muhammadiyah Malang, *Kinerja Pengawas Madrasah Dalam Membina Guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri (Min) 1 Berau Di Kabupaten Berau Kalimantan Timur*, 2024.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian ini berfokus kepada pembinaan Guru Madrasah Ibtidaiyah sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus kepada peningkatan mutu pembelajaran.

Tabel 1. 1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti & Tahun	Fokus Penelitian	Metode	Temuan Utama	Perbedaan dengan Penelitian ini
1	Sabaruddin Ahmad (2021)	Supervisi manajerial dalam peningkatan kinerja guru	Kualitatif	Supervisi membantu menciptakan iklim belajar kondusif	Penelitian ini meneliti implementasi penilaian terhadap peningkatan mutu pembelajaran
2	Zulkifli Tanjung (2021)	Peningkatan kualitas Guru Madrasah Ibtidaiyah	Kualitatif	Supervisi secara individual dengan pendekatan humanis lebih mudah	Penelitian ini meneliti implementasi penilaian terhadap peningkatan mutu pembelajaran
3	Ulfatul Rosyidah (2021)	Peningkatan kompetensi manajerial	Kualitatif	Pengelolaan madrasah akan baik bila	Penelitian ini meneliti implementasi penilaian

		kepala madrasah		kompetensi manajerial kepala madrasah baik	terhadap peningkatan mutu pembelajaran
4	Nurdin (2023)	kepada peningkatan kompetensi profesional Guru Madrasah Ibtidaiyah	Kualitatif	Program supervisi akademik madrasah bermakna sebagai pembinaan, pemantauan dan penilaian kinerja guru.	Penelitian ini meneliti implementasi penilaian terhadap peningkatan mutu pembelajaran
5	Dedi Darmawan (2024)	Kinerja pengawas dalam membina guru	Kualitatif	Pembinaan guru berjalan dengan baik	Penelitian ini meneliti implementasi penilaian terhadap peningkatan mutu pembelajaran

Berdasarkan kajian penelitian terdahulu, sebagian besar penelitian lebih banyak menyoroti supervisi terhadap guru, baik dalam aspek pembinaan profesional maupun peningkatan kualitas pembelajaran. Namun, penelitian

yang secara spesifik membahas implementasi penilaian kinerja kepala madrasah oleh pengawas madrasah masih terbatas, terutama dalam konteks Kecamatan Sadananya, Kabupaten Ciamis. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan penelitian dengan menganalisis implementasi, tantangan, dan strategi pengawas madrasah dalam melakukan penilaian kinerja kepala madrasah.

G. Hipotesis Penelitian

Penelitian ini tidak menggunakan hipotesis karena bersifat kualitatif dan eksploratif. Fokus penelitian adalah untuk memahami secara mendalam implementasi pengawasan dalam peningkatan mutu pembelajaran di MI Andalan Cijantung.. Pertanyaan penelitian yang diajukan telah dirumuskan untuk memandu proses pengumpulan dan analisis data.

